

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN DI SMK
BINA Satria Medan T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :

WITRI HANUM
NPM : 1302060011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fishe, 2009. *Berpikir Kritis*, Jakarta, Erlangga
- Al Rasyidin, Wahyudin, 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran*, Medan. Perdana Publishing
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Imas, Berlin, 2015. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Kata Pena
- Istarani, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada
- Makmun Khairani, 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Muhammad Taupan, 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung : Yrama Widya
- Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaiful Sagala, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2012 : *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Wina Sanjaya, 2006 : *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Pustaka Media Group

ABSTRAK

WITRI HANUM. NPM : 1302060011. Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas X SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas X-2 TKJ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas X-2 TKJ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari enam kelas yang berjumlah 271 siswa, maka sampel pada penelitian ini di kelas X-2 TKJ yang berjumlah 32 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah Tes dan Angket. Data yang digunakan dengan menggunakan angket skala likert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sebanyak 10 item pertanyaan (Post test) Model Pembelajaran Artikulasi (Variabel X), dan 15 item pertanyaan dengan menggunakan angket Kemampuan Berpikir (Variabel Y). Data Uji Instrument Angket (Variabel Y) diolah dengan menggunakan teknik analisis product moment dari analisis data diperoleh nilai korelasi dengan nilai sebesar 0,605, dengan demikian terdapat hubungan derajat reabilitas suatu angket tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,605 > r_{tabel} = 0,349$, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 5,273$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan dk $32-2 = 30$ diperoleh nilai sebesar 1,697. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,273 > 1,697$) maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga terbukti secara signifikan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas X-2 TKJ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Artikulasi dan Kemampuan Berpikir

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi yang mana berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK BINA SATRIA Tahun Pembelajaran 2016 / 2017**”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **SAIDI, S.Sos** dan Ibunda tersayang **HIRAWATI, S.Pd** yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayangnya yang tiada ternilai dan memberikan doa serta dukungan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hotma Siregar, S.H., M,H** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, serta saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu **Dosen** di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Kakak Weni Manica, AmKeb, Sri Wulandari, S.E, dan Adik Muhammad Ridho, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk sahabat terbaik Melly Sri Ardila, Yusi Meisari, Kifli Azhari, Rahma yani Munthe, Lusiana, Hajanita, Sarmila, Fadhillah, Siti Sahara, yang begitu banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
8. **Kepada Para Sahabat seperjuangan stambuk 2013 A Pagi** Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya untuk sahabat Hidayati Berutu, Ema Melati, Novilia, Wahyuna, Siti Hariati, Fitria Wulan Dari, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis,

Witri Hanum

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Model	10
2. Pengertian Model Pembelajaran	12
3. Model Pembelajaran Artikulasi	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Artikulasi	16
5. Langkah- langkah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi.....	17

6. Pengertian Kemampuan Berpikir.....	18
7. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Definisi Operasional	32
D. Jenis Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	34
1. Angket	34
2. Tes.....	37
3. Observasi	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Homogenitas	40
3. Uji Hipotesis	40

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Analisis Data Penelitian.....	47
D. Pengujian Persyaratan Analisis.....	57
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	59
F. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Jumlah Sampel siswa	31
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Instrument.....	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pre Test.....	37
Tabel 3.7 Kisi-kisi Post Test	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Variabel X	47
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Variabel Y	48
Tabel 4.5 Perhitungan antara Variabel X dan Variabel Y.....	49
Tabel 4.6 Pedoman untuk Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	51
Tabel 4.7 Perhitungan antara Post Test dan Angket	53
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Post Test.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Soal Tes

Lampiran 4 Kunci Jawaban

Lampiran 5 Kisi-kisi Angket

Lampiran 6 Hasil Validitas Angket

Lampiran 7 Uji Validitas Instrument

Lampiran 8 Data Hasil Belajar Pree Test

Lampiran 9 Data Hasil Belajar Post Test

Lampiran 10 Perhitungan antara Post Test dan Angket

Lampiran 11 Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi

Lampiran 12 Tabel F

Lampiran 13 Tabel L

Lampiran 14 Tabel r

Lampiran 15 Tabel z

Lampiran 16 Tabel t

Lampiran 17 K1

Lampiran 18 K2

Lampiran 19 K3

Lampiran 20 Surat Keterangan

Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 22 Surat Pernyataan

Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 24 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 25 Mohon Izin Riset

Lampiran 26 Surat Keterangan

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 28 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Sejak dahulu dari generasi ke generasi, walaupun berawal dari sesuatu yang sederhana, sesungguhnya pendidikan sudah ada. Pendidikan berfungsi sebagai alat pencapaian aktual terhadap berbagai kebutuhan hidup yang menuntut adanya keahlian (*skill*) dan adanya suatu keterampilan yang dimiliki, yaitu salah satunya adalah kemampuan berpikir.

Pendidikan merupakan salah satu hal fundamental bagi kemampuan dan kemajuan suatu bangsa. Tingkat kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir nya. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal tanpa dituntut untuk memahaminya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, ketika anak didik lulus dari sekolah, anak tersebut hanya akan pintar secara teoritis dan tidak untuk penerapannya.

Mengasah ketrampilan berpikir merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam membangun pilar belajar yang bernilai untuk membangun

daya kompetensi bangsa dalam meningkatkan mutu produk pendidikan. Kemampuan berpikir merupakan kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru agar produk bangsa ini tidak kalah oleh produk bangsa lain.

Menurut pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, Menurut pasal 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pkn mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Karena memberi disiplin ilmu tentang moral, norma, hukum, dan sumber aturan yang sangat penting bagi setiap warga negara. Dengan demikian, guru harus menguasai teknik, materi pembelajaran, pendekatan, serta model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan berlangsung kondusif.

Penyajian materi Pendidikan Kewarganegaraan disekolah selama ini masih meliputi kebiasaanya itu guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa mencatat materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru, lalu siswa mengerjakan soal-soal tugas/ latihan. Melihat hal diatas pembelajaran kurang berjalan efektif, karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal ini menimbulkan masalah di dalam kelas, misalnya siswa sering tertangkap mata cerita/ rebut dengan teman sebangku, bahkan siswa sampai melamun maupun tertidur di dalam kelas. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar, dan bahkan timbul anggapan belajar Pendidikan Kewarganegaraan itu membosankan atau menjenuhkan.

Namun dalam proses pembelajaran di sekolah tidak jarang guru memberi penjelasan, catatan, serta memberikan tugas. Akan tetapi hal tersebut kurang efektif dalam proses pembelajaran yang menimbulkan kemampuan berpikir belajar siswa kurang berjalan dengan baik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, misalnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran, bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran disekolah, hendaknya siswa memiliki dorongan kemampuan berpikir yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, sehingga siswa memiliki daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir belajar siswa pada suatu mata pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, apakah siswa sedang berpikir memahami materi pelajaran yang disampaikan atau siswa itu sedang melamun ketika proses belajar mengajar, mencari model pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa terhadap penjelasan oleh guru, bahkan menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga siswa agar lebih memahami materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya dengan mengubah model pembelajaran yang baik, menciptakan suatu hal dan cara mengajar yang baru sehingga siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Bina Satria yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak begitu semangat atau membosankan sehingga membuat siswa kurang aktif, dikarenakan guru Pendidikan Kewarganegaraan menyampaikan materi dengan menggunakan metode seadanya yang cenderung monoton yaitu metode ceramah yang tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran dikarenakan keterbatasan media pembelajaran. Guru juga tidak mencoba menggunakan Model yang kreatif dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang membuat kemampuan berpikir siswa belum berjalan dengan baik. Hal tersebut membuat siswa kurang terlibat aktif dikarenakan hanya mendengar penjelasan, mencatat, dan Akibatnya siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengetahui masalah tersebut, peneliti akan mencoba untuk memperbaiki kemampuan berpikir belajar siswa dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang tepat di mana model tersebut dapat membuat siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat mengasah kemampuan berpikir siswa lebih memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Dengan adanya permasalahan di atas Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* yaitu Model ini melibatkan peserta didik dalam proses belajar lebih aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Yang menuntut peserta didik untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’. Disinilah peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* untuk menjadikan peserta didik dapat merubah cara berfikirnya dalam menyikapi materi yang sedang diterangkan.

Model tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK BINA SATRIA Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

2. Siswa merasa bosan karena tidak memahami materi pembelajaran.
3. Siswa masih kurang terlibat aktif dikarenakan terlalu banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Kurangnya daya ingat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Masih rendahnya pemahaman belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, agar tujuan penelitian menjadi jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Artikulasi* yang mencakup langkah-langkah penerapan. Langkah-langkah pembelajaran pada materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selanjutnya, adanya pengaruh model pembelajaran *Artikulasi* terhadap Kemampuan Berfikir siswa dalam mengikuti materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana Kemampuan Berpikir Siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana Kemampuan Berpikir Siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017?

E. Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya suatu tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan Berpikir Siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan Berpikir Siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dalam materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian di dunia pendidikan.

2. Bagi siswa

- a) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b) Dapat membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c) Dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai Bahan masukan yang sangat bermanfaat dalam perbaikan yang mengelola pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi mahasiswa juga peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama dilokasi yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai usaha untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Martinis Yamin (dalam Istarani 2012: 3), mengatakan :

“Belajar melalui model yaitu belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang di coba dengan meniru suatu model. Contoh: guru mendemonstrasikan gaya renang bebas, para siswa menirunya. Siswa tidak melalui proses yang disebut bandura (*shaping process*), atau (*no - trisal learning*), tetapi dapat segera menghasilkan respon yang benar”.

Oleh karena itu, Hamzah B. Uno (dalam Istarani, 2012 : 2) mengatakan bahwa “Pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Dan bukan pada “apa yang di pelajari siswa”. Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar.

Belajar model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian, fase retensi, dan fase motivasi, fase-fase ini akan menghasilkan

penampilan seseorang. Dengan menggunakan fase-fase tersebut secara sistematis akan dapat memberikan pembelajaran melalui model secara efektif dan efisien.

Fase perhatian merupakan model didalam belajar, belajar ini merupakan perhatian yang menarik, unik, populer, berhasil menggugah pemerhati untuk menirunya, sama halnya dengan keberadaan guru didalam kelas, menjadi perhatian dikalangan siswa, gerak, gaya, bicara guru merupakan catatan tersendiri pada siswa sering mendengar siswa meniru aksen guru didepan kelas.

Fase Retensi adalah fase pengulangan, menyebutkan sebagai belajar observasi yang berdasarkan kontiguitas, dimana kontiguitas diperlukan perhatian dan penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan dalam jangka panjang.

Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan kedalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Fase ini membenarkan model dan instruksi untuk melihat apakah komponen – komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh yang belajar.

Fase motivasi merupakan fase terakhir dari proses belajar observasional, siswa meniru model untuk mendapatkan reinforcement dan mendapatkan informasi yang akan berguna dalam kehidupan kelak. Didalam belajar ia berharap prestasinya bagus, nilai tinggi, dan naik kelas. Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian siswa dalam belajar dan memberi dorongan kepada siswa bahwa materi yang mereka pelajari ini adalah penting dan sering menjadi bahan ujian akhir. Tentunya siswa akan belajar sungguh - sungguh karena mereka mengharap imbalan yang akan mereka dapatkan berupa kenaikan kelas

dan sebagainya, belajar sungguh-sungguh merupakan dorongan diri dalam dirinya.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, dan cara-cara berpikir, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif, sebagai model berpusat pada penyampaian guru. Model tersebut menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengkonstruksikan pengetahuan belajar, dan bagaimana cara belajar. Pembelajaran merupakan proses penyampaian, memberikan, memudahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Menurut Syaiful Sagala (2014 : 61) mengatakan “ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Menurut Wenger (dalam Miftahul Huda 2004 : 2) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Menurut Suyatno (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2015 : 247) dengan demikian dikatakan bahwa “model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2009 : 23) Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur.

Ciri – ciri tersebut ialah :

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang perlu dipikirkan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Menurut Imas Kurnianingsih (2015: 18) mengartikan “model pembelajaran sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.

Kemudian Suyanto dan Asep (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2015 : 248) menjelaskan dalam “ sebuah model mengajar biasanya terdapat tahapan – tahapan atau langkah-langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan ualaman ntuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan ”.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khas yaitu :

- 1) Bersifat rasional teoritik yang disusun oleh penciptanya
- 2) Berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Berpihak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan
- 4) Berpihak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Jadi, Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran *Artikulasi*

Strategi Artikulasi merupakan strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’.

Menurut Miftahul Huda (2014 : 269) “Model pembelajaran *Artikulasi* adalah pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperluakan dalam metode pembelajaran ini ”.

Adapun menurut Imas Kurnianingsih (2015 : 66) “Mengatakan model pembelajaran *Artikulasi* adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai, pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya)”.

Selanjutnya, menurut Istarani (2011 : 61) “ mengatakan model pembelajaran *Artikulasi* adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri, model pembelajaran ini baik digunakan dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya ”.

Jadi model pembelajaran *Artikulasi* adalah model pembelajaran yang melatih dan menuntut siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil

yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas wawancara teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Model pembelajaran ini melatih kesiapan siswa untuk memahami apa yang disampaikan temannya, dan masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Model pembelajaran seperti ini memiliki kelebihan dalam hal memudahkan setiap siswa untuk belajar berinteraksi dengan baik, memiliki kedekatan dengan guru, mengembangkan kerja sama dengan siswa yang lainnya serta mereka akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru karena mereka diwajibkan untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Dengan demikian model pembelajaran ini digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan selanjutnya siswa dituntut menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, Skill pemahaman sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini. sehingga ia memiliki skill atau kemampuan untuk menerangkan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepadanya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Artikulasi*

Kelebihan Model Pembelajaran *Artikulasi* (Pesan Berantai) ini adalah :

1. Semua siswa terlibat (mendapat peran).
2. Melatih kesiapan siswa.
3. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.

4. Dapat lebih mempertajam daya ingat siswa tentang pelajaran tersebut.
5. Dapat menyalurkan aspirasi siswa ketika menerangkan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepadanya.
6. Melibatkan siswa secara langsung dalam menggali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi adalah :

1. Sulit dipandu apakah siswa mengulangi yang dijelaskan sebelumnya sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak peserta yang berbicara sekaligus.
3. Bagi siswa pendiam, sulit rasanya mengikuti model pembelajaran seperti ini.

5. Langkah – Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Artikulasi*

Langkah – langkah penerapan strategi pembelajaran *Artikulasi* adalah, sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya.
3. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, dibentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

5. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/ diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik menyampaikan penjelasannya.
6. Guru mengulang/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
7. Kesimpulan/penutup.

6. Kemampuan Berpikir

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi siswa untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu apa yang telah didapatkan oleh siswa dalam menguasai suatu materi tersebut.

Plato beranggapan bahwa “Berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional”.

Menurut Meyer (2003) "Kemampuan berpikir sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat generalisasi, mengandaikan dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan yang berbagai, dan juga menanggihkan keputusan".

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya.

Didalam belajar terdapat proses berpikir yang mana akan menggali atau mengulang kembali apa yang ada diingatkannya. Sumadi Suryabrata (2013:55) berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Sehingga siswa dapat melakukan analistis, kemudian menarik kesimpulan.

Dalam berpikir terdapat proses yaitu proses berpikir adalah proses atau jalannya berpikir itu pada pokok ada tiga langkah yaitu : (1) pembentukan pengertian, (2) pembentukan pendapat, dan (3) penarikan kesimpulan. Sumadi Suryabrata (2013:55). Pembentukan pengertian merupakan pengertian, atau lebih tepatnya disebut pengertian logis di bentuk melalui empat tindakan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis ciri-ciri dari jumlah objek yang sejenis, objek tersebut kita perhatikan unsur-unsurnya satu demi satu.
- 2) Membanding-bandingkan ciri-ciri tersebut untuk diketemukan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada, dan mana yang selalu tidak ada.

- 3) Mengabstraksikan, yaitu menyisihkan, membuang, ciri-cirinya yang tidak hakiki, menangkap ciri-ciri yang hakiki.

Pembentukan pengertian merupakan mendefenisikan suatu objek dan mengumpulkan informasi-informasi mengenai objek tersebut. Pembentukan pendapat merupakan menghubungkan dari beberapa asumsi yang didapat. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2013:56). Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) pendapat afirmatif, (pendapat negatif) dan (3) pendapat modalitas.

- 1) Pendapat afirmatif atau positif, yaitu pendapat yang menyatakan, yang secara tegas menyatakan keadaan sesuatu.
- 2) Pendapat negatif, yaitu pendapat yang menindakkan, yang secara tegas menerangkan tentang tidak adanya suatu sifat pada sesuatu hal.
- 3) Pendapat modalitas atau kebarangkalian, yaitu pendapat yang menerangkan kebarangkalian, kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal.

Menurut Makmun Khairani (2013; 159) Ada beberapa unsur yang sangat penting hubungan pemikiran sebagai fungsi mental, yaitu :

1. Merupakan suatu kekuatan yang memiliki daya dorong.
2. Kekuatan itu terorganisasi secara sistematis.
3. Yang diorganisasikannya adalah unsur-unsur psikis.
4. Mempunyai dasar kesadaran dan tujuan mencipta.
5. Apa yang diciptakan itu nampak dalam wujud konsep-konsep materi maupun gerak-gerik perbuatan.

Dengan demikian Kemampuan Berpikir merupakan suatu aktivitas akal yang berlaku pada seseorang akibat adanya kecenderungan mengetahui dan mengalami, disusun dengan teratur atau sistematis sehingga lahirnya makna, fakta dan pemahaman. Akal manusia berfungsi untuk mengingat dan juga

memahami yang dapat di aplikasikan melalui penalaran, jika semakin sering kita berpikir maka semakin baik ingatan yang kita punya, begitu juga sebaliknya jika kita kurang berpikir maka ingatan pun bisa menurun . ingatan merupakan sebagai kecakapan untuk menerima, dan menyimpan makna dari pemahaman.

Berpikir ialah proses menggunakan pikiran untuk mencari makna dan pemahaman terhadap berbagai kemungkinan ide atau ciptaan dan membuat pertimbangan yang wajar, bagi membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dan seterusnya membuat refleksi terhadap proses yang dialami. Berpikir adalah kegiatan memfokuskan pada eksplorasi gagasan, memberikan berbagai kemungkinan-kemungkinan dan mencari jawaban-jawaban yang lebih benar.

Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir ditujukan untuk beberapa hal, diantaranya adalah mendapat latihan berpikir secara kritis dan kreatif untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, misalnya luwes, reflektif, ingin tahu, mampu mengambil resiko, tidak putus asa, mau bekerja sama dan lain-lain, mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berpikir secara lebih praktik baik didalam atau diluar sekolah, menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif, serta berani memberi pandangan dan kritik.

Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi, sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan.

Menurut Glaser dalam Alec Fisher (2009:3) mendefenisikan berpikir kritis sebagai, (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan.

Menurut Paul, Fisher dan Nosich dalam Alec Fisher (2009:4) berpikir kritis adalah model berpikir mengenal hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikiran dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Berpikir kritis mengarahkan perhatian pada keistimewaan berpikir dimana para guru dan peneliti di bidang ini kelihatan pada prinsipnya menyetujui bahwa satu-satunya cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang ialah melalui berpikir tentang pemikiran diri sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dikemukakan Indikator kemampuan berpikir kritis secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Memahami materi yang disampaikan
2. Menggunakan Bahasa yang tepat
3. Mengetahui apa yang sedang dipikirkannya.

Jadi kemampuan berfikir kritis adalah suatu sikap untuk meningkatkan kualitas pemikiran dengan menangani secara terampil melalui berpikir tentang pemikiran diri sendiri. Kemampuan melalui penalaran dimana obyek yang digunakan adalah siswa, dengan kemampuan tersebut siswa dapat untuk memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru, yang dapat di aplikasikan dan dalam hal ini siswa mampu mengaplikasikan penalaran yang di pahami dengan pemikiran siswa tersebut, Dan dengan kemampuan berpikir tersebut siswa dapat mengulang kembali apa yang ada diingatkannya sehingga dapat mengulang menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan oleh gurunya dan dapat menyampaikan materi yang telah mereka pahami.

7. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Fungsi dan Tujuan Negara Republik Indonesia (NKRI)

1. Fungsi Negara

Setiap Negara mempunyai fungsi yang berhubungan erat dengan tujuan dibentuknya negara tersebut. Fungsi Negara adalah mengatur tata kehidupan bernegara agar tujuan Negara tercapai. Fungsi Negara tersebut yaitu Menegakkan keadilan, Menegakkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, Melaksanakan pertahanan dan keamanan Negara. Melaksanakan ketertiban (*law and order*) untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrokan-bentrokan dalam masyarakat. Dalam hal ini negara bertindak sebagai stabilisator, mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, mengusahan pertahanan untuk menjaga kemungkinan serangan dari luar, dan menegakkan keadilan yang dilaksanakan melalui badan-badan peradilan.

2. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan mengutamakan adanya sasaran yang hendak dicapai, yang terlebih dahulu sudah ditetapkan. Indonesia merupakan bangsa dan Negara yang beradab serta mempunyai tujuan yang mulia. Tujuan itulah yang akan menjadi landasan kita dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika tujuan tersebut sudah menjadi dasar kehidupan, maka tujuan tersebut akan menjadi ciri khas. Negara lain tentunya akan mempunyai tujuan negara yang berbeda.

Tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV, sebagai berikut.

- a. Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tujuan Negara Indonesia yang terdapat didalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab I, Pasal 1 ayat (3). Didalam nya terdapat penegasan bahwa “ Negara Indonesia adalah Naegara Hukum”. Negara Hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, membentuk suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

B. Kerangka Konseptual

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pendidikan yang mana sebagai perangkat konsep-konsep yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa. Pada umumnya tidak sedikit siswa yang mempunyai daya pikir yang rendah, karena sukar menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam belajar.

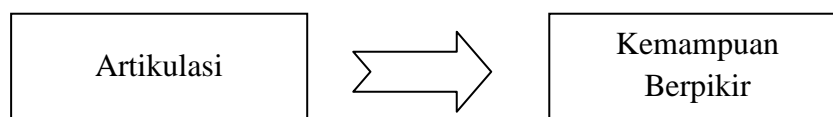
Guru sebagai fasilitator untuk siswa yang mana guru memfasilitasikan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Selain menjadi fasilitasi bagi siswa guru juga mengarahkan agar murid lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar. Mengajarkan peserta didik mendapat ilmu pengetahuan. Guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa untuk berpikir. Ada beberapa faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir dikarenakan kurangnya mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, penggunaan metode mengajar yang kurang tepat.

Mengingat betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis diantaranya dengan pengembangan model-model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

Untuk itu diperlukannya model pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sebelum model pembelajaran yang

mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka tanpa harus menghafal tetapi melalui pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sendiri.

Model pembelajaran *Artikulasi* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Artikulasi* adalah model yang digunakan untuk menguji Kemampuan Berpikir siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajarn ini akan membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa karen model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa untuk dapat menguasai maeteri yang telah disampaikan oleh guru.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Adanya pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran *Artikulasi* Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran *Artikulasi* Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016 / 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik seret tertentu. Cara yang utama dilakukan setelah mempergunakan langkah yang penting dalam penelitian. Pemilihan metode yang tepat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tidak dilakukan secara mendalam dan biasanya ditentukan diawal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan berdasarkan apa yang dikatakan teori.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016 / 2017 yang beralamat di Jln. Marelan Raya No.1, Rengas Pulau, Medan Marelan, alasan memilih sekolah ini karena berdasarkan pengalaman peneliti dalam Praktek Pengalaman Lapangan telah ditemukan bahwa Siswa masih kurang terlibat aktif dikarenakan terlalu banyak mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal-soal, Kurangnya daya ingat

siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan Masih rendahnya pemahaman belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017 T.P 2016/2017.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■	■												
2	Pengolahan Data					■	■										
3	Analisis Data							■	■								
4	Bimbingan Skripsi									■	■						
5	Revisi / Perbaikan											■					
6	Lanjutan Bimbingan												■				
7	Persetujuan Skripsi												■				
8	Sidang Meja Hijau													■			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam buku Sugiyono (2012 : 117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. yang berjumlah 271 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa SMK Bina Satria

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X TKJ 1	32
2	Kelas X TKJ 2	32
3	Kelas X TKJ 3	32
4	Kelas X TKR 1	44
5	Kelas X TKR 2	43
6	Kelas X TKR 3	41
7	Kelas X TSM	47
Total		271

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada *proposive sample*. Menurut Arikunto, (2010 : 183) “ *proposive sample*” yaitu sampel bertujuan, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu yang diinginkan peneliti. Adapun peneliti mengambil sampel pada kelas X TKJ 2 dikarenakan kelas tersebut kemampuan berpikirnya rendah.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa SMK Bina Satria

No	Kelas	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	18
Total		32

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Model pembelajaran Artikulasi.

Indikator :

1. Meningkatkan ekspresi siswa dalam menyajikan materi pelajaran.
2. Lebih mempertajam daya ingat siswa.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Kemampuan Berpikir kritis siswa.

Indikator :

1. Memahami materi yang disampaikan.
2. Menggunakan bahasa yang tepat.
3. Mengetahui apa yang sedang dipikirkannya.

2. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional penelitian ini adalah

- a) Model Pembelajaran Artikulasi merupakan salah satu bentuk Model pembelajaran aktif. Model Pembelajaran *Artikulasi* adalah model yang digunakan untuk melibatkan peserta didik didalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung. Dengan model ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran ketika guru menyampaikan materi Selama penyampaian materi peserta didik di tuntun untuk mampu berpikir memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang baik,dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.
- b) Kemampuan Berpikir adalah merupakan suatu aktivitas akal yang berlaku pada seseorang akibat adanya kecenderungan mengetahui dan mengalami melalau penalaran dalam memperoleh pengetahuan. Ia disusun dengan teratur atau sistematis supaya lahirnya makna, fakta dan pemahaman.

D. Jenis Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Menurut Sugiyono (2013:9) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimental merupakan

satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat)".

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental Design. Bentuk rancangan dari Pre Eksperimental adalah :

Tabel 3.4
Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 : Nilai pretest (Nilai sebelum diterapkan Model pembelajaran *Artikulasi*)

X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran *Artikulasi*)

O_2 : Nilai post test (Nilai setelah diterapkan model pembelajaran *Artikulasi*).

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen :

a. Persiapan eksperimen :

1. Melakukan diskusi dengan pembimbing dan guru mengenai materi ajar.
2. Sampel penelitian adalah kelas X TKJ 2 SMK Bina Satria Medan.
3. Memberikan pre-test kepada sampel tersebut, sebelum memberikan penerapan baru yang tujuannya untuk mengukur kemampuan berpikir sebelum menerapkan perlakuan baru. Soal yang diberikan berbentuk essay yang berjumlah 10 soal. Soal diambil dari buku paket sehingga validitas dan reliabilitasnya telah teruji yang terdiri dari penguasaan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

4. Menyusun RPP.
 5. Membuat format pengamatan
- b. Pelaksanaan Eksperimen :
1. Jadwal pelaksanaan
 2. Kehadiran siswa
 3. Proses pelaksanaan pengajaran model pembelajaran Artikulasi pada sampel penelitian.
 4. Memberikan post-test pada sampel penelitian sebagai evaluasi kemampuan berpikir siswa.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2014: 99) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Untuk Variabel bebas (X) menggunakan angket berstruktur pilihan berganda sebanyak 15 item dan masing-masing item diberi alternatif jawaban 5 option dengan bobot nilai sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban STS : Sangat Tidak Setuju
2. Alternatif jawaban TS : Tidak Setuju
3. Alternatif RG : Ragu-ragu
4. Alternatif S : Setuju
5. Alternatif SS : Sangat Setuju

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Angket Instrumen

No	Variabel (X)	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1	Pembelajaran <i>Artikulasi</i>	1. Pemahaman siswa terhadap pelaksanaan.	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah pelaksanaan pembelajaran <i>Artikulasi</i> .	6, 7, 8, 9, 14	5
		3. Pelaksanaan siswa dalam mengikuti pembelajaran <i>Artikulasi</i>	10, 11, 12, 13, 15	5

a. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006:170) bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahan instrument”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis *Produk Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Skor x

$\sum y$ = Skor y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

$\sum xy$ = Perkalian option dan skor

Menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonstantakan ke tabel harga product moment dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf $\alpha = 0,05$ maka butir angket dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan angket rumus angka seperti :

$$r = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

σ = varian total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

Kriteria derajat reliabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut :

$0,80 \leq \sigma < 1$: Derajat reliabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq \sigma < 0,80$: Derajat reliabilitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq \sigma < 0,60$: Derajat reliabilitas suatu angket sedang

$0,20 \leq \sigma < 0,41$: Derajat reliabilitas suatu angket sangat rendah

2. Tes

Menurut Arikunto (2010:193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Adapun bentuk tes yang disusun adalah objek test dengan bentuk essay tes yang berjumlah 10 soal. Tes tertulis akan diberikan kepada subjek penelitian berbentuk pre test dan post test yang masing-masing berisi 10 item butir soal yang berbentuk objektif test.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Tes Objektif Pre-test

No	Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
1	Menguraikan Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indpnesia (NKRI)	✓			5
2	Membandingkan berbagai teori tentang fungsi dan tujuan negara		✓		3

3	Mendeskripsikan Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indpnesia (NKRI)			✓	2
Jumlah butir soal		-	-	-	10

Tabel 3.7
Kisi-kisi Tes Objektif Post-test

No	Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
1	Menguraikan Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indpnesia (NKRI)	-	-	✓	1
Jumlah butir soal		-	-	-	1

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

3. Observasi

Menurut Sugiono (2012:16) mengemukakan bahwa “ observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dengan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Observasi (pengamatan) yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti bukti yang guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui perubahan kemampuan berpikir siswa kelas X-2 TKJ SMK Bina Satria.

F. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis data.

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2002: 466) “Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah data penelitian sampel terdistribusi normal atau tidak digunakan Uji Normalitas Liliefors”. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_N$ dengan menggunakan rumus :

Sudjana (2002: 466)

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_1)$.

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n, Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak yang terbesar L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis uji dengan statistik.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2002: 249) “Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians”. Populasi-populasi dengan dua varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan dua varians tersebut menggunakan rumus :

Sudjana (2002: 249)

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : Varians Terbesar

S_2^2 : Varians Terkecil

F : Uji Homogenitas

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = \text{Homogen}$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = \text{Tidak Homogen}$

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel x dan y menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai r korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan bilangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima. Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMK Bina Satria Medan terletak di Jalan. Marelan IX No. 1 Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan, Medan. Sekolah ini memiliki tenaga kerja pendidik (guru) dan memiliki 808 (delapan ratus delapan) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: Ruang Kelas, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Praktikum, Ruang Komputer, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru.

2. Visi dan Misi SMK Bina Satria Medan

a. Visi Sekolah

Adapun Visi yang diangkat oleh SMK Bina Satria Medan adalah sebagai berikut : “Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) berpotensi tinggi dan profesional di bidang kompetensi keahlian, berdisiplin tinggi serta berwawasan global dalam menyikapi perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)

b. Misi Sekolah

- 1) Bertaqwa dan beriman kepada allah SWT
- 2) Bersikap profesional dalam melakukan aktivitas dan saling bekerjasama

- 3) Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintah daerah, masyarakat, institusi pasangan dunia usaha dan dunia industri
- 4) Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menghasilkan sumber daya manusia yang akan menjadi faktor unggulan dalam berbagai sektor
- 6) Menghasilkan tenaga yang profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya
- 7) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif
- 8) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh warga sekolah agar mampu bersaing dalam era global
- 9) Menghasilkan tenaga kerja yang bertaqwa, cerdas, terampil, mempunyai budaya tertib, budaya bersih, dan budaya kerja yang baik
- 10) Membudayakan kebersihan dan keindahan sekolah dan lingkungan

3. Profil SMK Bina Satria Medan

- a) Nama Sekolah : YP Bina Satria / SMK Swasta Bina Satria
Medan
- b) Kode Sekolah : 221
- c) Alamat Sekolah : Jalan Marelan IX No 1, KeL.Tanah Enam Ratus
- d) Kelurahan : Tanah Enam Ratus
- e) Kecamatan : Medan Marelan

- f) Kota : Medan
- g) No Telepon : (061) 685 3280
- h) Email Sekolah : smkbinasatria@gmail.com
- i) NSS : 324076011036
- j) NDS : G.170 74301
- k) NPSN : 10211071
- l) Tahun Berdiri : 1988
- m) Izin Operasional : Nomor : 420/1240/PPMP/2012
- n) Akte Notaris : Devi Juliastuti, SH/ Nomor 57 Tanggal 21
Juni 2011
- o) Nama Kepala Sekolah: Ir. Rosita, S.Pd., MM
- p) No Telepon : 081375577557
- q) Alamat Kepala Sekolah : Jln. Marelan IX Link.3 Tanah 600 Medan
Marelan
- r) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan
- s) Fasilitas :

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu SMK bina Satria Medan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	25	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5	Ruang Bimbingan Konseling	3	Permanen
6	Laboratorium Komputer	2	Permanen
7	Ruang Praktikum	5	Permanen
8	Perpustakaan	1	Permanen
9	Ruang UKS	1	Permanen
10	Lapangan Olah Raga	1	Permanen
11	Mushalla	1	Permanen
12	Tempat Parkir	1	Permanen
13	Toilet	12	Permanen
14	Komputer	30	Milik Sendiri
15	Mobil Praktik	2	Milik Sendiri
16	Sepeda Motor Praktik	1	Milik Sendiri
17	Meja	430	Milik Sendiri
18	Kursi	900	Milik Sendiri
19	Kipas Angin	25	Milik Sendiri
20	Televisi	2	Milik Sendiri
21	Lemari Kayu	15	Milik Sendiri
22	Lemari Besi	10	Milik Sendiri
23	Mesin TIK	0	-
24	Kantin	3	Permanen
25	Ruang Sanggar	2	Permanen

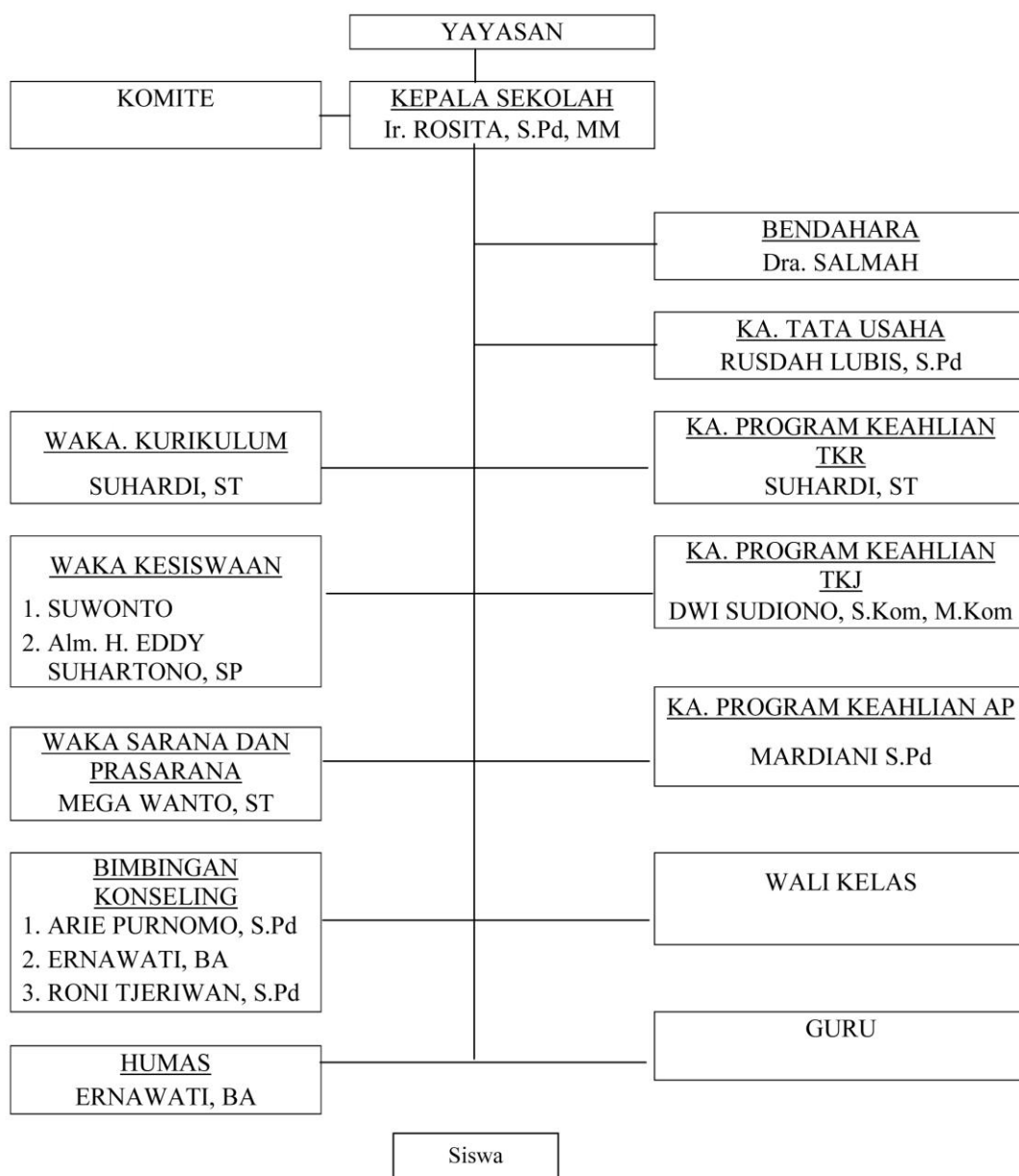
t) Program Extra Kurikuler Yang Diunggulkan

1. Bola Voli
2. Futsal
3. Pramuka

4. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi perlu adanya struktur, dalam struktur SMK Bina Satria Medan, Kepala sekolah melakukan kordinasi dengan

Ketua Yayasan setiap melakukan suatu kebijakan, sedangkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya disekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. Susunan organisasi SMK Bina Satria Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMK Bina Satria Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penelitian melaksanakan pengumpulan dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan atau yang akan diteliti yaitu kelas X-2 TKJ SMK Bina Satria Medan T.P 2016/2017. Dimana penelitian ini perlu diketahui agar kiranya kelas ini perlu diberikan tindakan-tindakan dengan apa yang diteliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* terhadap kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi Fungsi dan Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk Angket untuk Variabel X, yang terdiri dari 15 pernyataan, dan Tes untuk Variabel Y dimana yang menjadi variabel X yaitu Model pembelajaran *Artikulasi* dan yang menjadi Variabel Y yaitu Kemampuan Berpikir. Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 32 siswa/i kelas X-2 TKJ SMK Bina Satria sebagai sampel penelitian. Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 32 responden.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk Variabel X (model pembelajaran *Artikulasi*) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir). Adapun hasil angket dilihat dari lampiran.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Variabel X (Model Pembelajaran Artikulasi)

No	Pertanyaan										X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
2	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
3	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
4	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
5	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
6	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
7	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
8	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
9	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
10	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
11	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
12	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
13	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
14	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
15	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
16	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
17	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
18	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
19	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
20	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
21	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
22	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	95
23	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
24	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
25	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
26	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95
27	10	5	5	10	10	5	5	10	10	5	75
28	10	10	10	5	10	5	5	10	10	10	85
29	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
30	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
31	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
32	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
Jumlah	320	310	310	210	265	220	255	265	265	270	2710

Berdasarkan hasil tabel 4.3 yaitu variabel X model pembelajaran Artikulasi dengan jumlah 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 2710 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Jawaban Responden yang Sebenarnya Untuk
Angket Variabel Y (Kemampuan Berpikir)

No	Pertanyaan													Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	57
2	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	56
3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	59
4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	57
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	57
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	63
7	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	60
8	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	4	56
9	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	59
10	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	63
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	62
12	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	58
13	3	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	5	3	46
14	1	5	5	4	5	4	1	3	1	1	1	4	5	40
15	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5	3	4	5	51
16	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	5	5	3	48
17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	5	2	4	5	35
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
19	1	1	2	5	1	4	3	4	1	5	5	2	1	35
20	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	57
21	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	62
22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	61
23	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	53
24	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	57
25	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	63
26	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	60
27	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	60
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	63
30	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5	58
31	1	5	5	4	1	5	4	2	3	4	1	5	5	45
32	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	60
Jumlah	120	132	129	127	117	127	122	116	118	129	120	94	130	∑ 1843

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel 4.5. yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan antara variabel X (model pembelajaran Artikulasi)
dan variabel Y (Kemampuan Berpikir)

No	Nama Siswa	Tes		Angket		XY
		Nilai X	Nilai X ²	Nilai Y	Nilai Y ²	
1	Adelia Miranda	80	6400	57	3249	4560
2	Aidil Fitra	85	7225	56	3136	4760
3	Agga Septianda	90	8100	59	3481	5310
4	Dede Apriansyah	90	8100	57	3249	5130
5	Dila Ardila	80	6400	57	3249	4560
6	Dimas Prayoga	80	6400	63	3969	5040
7	Dimas Steven	85	7225	60	3600	5100
8	Dimas Yudistira	85	7225	56	3136	4760
9	Dodi Juanda	90	8100	59	3481	5310
10	Dina Putri	80	6400	63	3969	5040
11	Jefri Andika	85	7225	62	3844	5270
12	Kaka Prasetya	85	7225	58	3364	4930
13	Lia Lestari	85	7225	46	2116	3910
14	Lisma Humaira	90	8100	40	1600	3600
15	Marzuki Darusman	80	6400	51	2601	4080
16	Maya Aliska	85	7225	48	2304	4080
17	Meliana	80	6400	35	1225	2800
18	Miftahul Zannah	85	7225	64	4096	5440
19	Muhammad Ramadhan	80	6400	35	1225	2800
20	Nanda Syahputra	90	8100	57	3249	5130
21	Putri Puspita sari	85	7225	62	3844	5270
22	Rismayani	95	9025	61	3721	5795
23	Riyan Putra Wijaya	85	7225	53	2809	4505
24	Sella Mega Mentari	80	6400	57	3249	4560
25	Serliynda Ananda Putri	90	8100	63	3969	5670
26	Siti Fatimah	95	9025	60	3600	5700
27	Suci Indah Rapika	75	5625	60	3600	4500
28	Tri Sarah Yumaila	85	7225	65	4225	5525
29	Windi	90	8100	63	3969	5670
30	Windi Aprilia	80	6400	58	3364	4640
31	Zulkarnain	80	6400	45	2025	3600
32	Fenny Hasyim Lubis	80	6400	60	3600	4800
Jumlah		ΣX =2710	ΣX^2 =230250	ΣY = 1843	ΣY^2 =109333	ΣXY =165420

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh perhitungan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Angket

Selanjutnya hasil dari perhitungan diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment yaitu :

a. $\sum x = 2710$

b. $\sum y = 1843$

c. $\sum x^2 = 230250$

d. $\sum y^2 = 109333$

e. $\sum xy = 165420$

f. $N = 32$

Selanjutnya hasil dari perhitungan diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(165420) - (2710)(1843)}{\sqrt{\{32(230250) - (2710)^2\} \{32(109333) - (1843)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{298910}{\sqrt{(102007)(23900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{298910}{\sqrt{2437967300}}$$

$$r_{xy} = \frac{298910}{4937577645}$$

$$r_{xy} = 0,605$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi model pembelajaran *Artikulasi* sebesar 0,605. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap korelasi itu maka dapat digunakan pedoman interpretasi korelasi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat kuat
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber; Sugiyono (2009:257)

Dengan demikian dari perhitungan diatas $r_{hitung} = 0,605$. Dari table r Product moment untuk $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Jadi, karena $r_{hitung} (0,605) > (0,349)$ maka korelasi Itu berarti adanya koefisien kuat, hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} (0,605) > (0,349)$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y.

b. Uji Reabilitas Angket

$$\sum x^2 = 120$$

$$(\sum x)^2 = 490$$

$$N = 32$$

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{120 - \left(\frac{490}{32}\right)^2}{32}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{120 - 7,50}{32}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{112,5}{32}$$

$$\sigma_b^2 = 3,51$$

Selanjutnya mencari varian total, sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1843 - \frac{109333}{32}}{32}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1843 - 3,41665}{32}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1,839,58}{32}$$

$$\sigma_t^2 = 57,48$$

Maka nilai varian butir = 3,51 dan varian total = 57,48. Maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{14} \right) \left(1 - \frac{3,51}{57,48} \right)$$

$$r_{11} = (1,071)(1,444)$$

$$r_{11} = 1,546$$

Dengan demikian harga $R_{11} = 1,546$. Hal ini angket yang dijadikan alat pengumpulan data dinyatakan derajat reliabilitas suatu angket tinggi.

Tabel 4.7
Perhitungan antara Post Test dan Angket

No	Nama siswa	Post Test		Angket	
		X	X ²	Y	Y ²
1	Adelia Miranda	80	6400	57	3249
2	Aidil Fitra	85	7225	56	3136
3	Agga Septianda	90	8100	59	3481
4	Dede Apriansyah	90	8100	57	3249
5	Dila Ardila	80	6400	57	3249
6	Dimas Prayoga	80	6400	63	3969
7	Dimas Steven	85	7225	60	3600
8	Dimas Yudistira	85	7225	56	3136
9	Dodi Juanda	90	8100	59	3481
10	Dina Putri	80	6400	63	3969
11	Jefri Andika	85	7225	62	3844
12	Kaka Prasetya	85	7225	58	3364
13	Lia Lestari	85	7225	46	2116
14	Lisma Humaira	90	8100	40	1600
15	Marzuki Darusman	80	6400	51	2601
16	Maya Aliska	85	7225	48	2304
17	Meliana	80	6400	35	1225
18	Miftahul Zannah	85	7225	64	4096
19	M. Ramadhan	80	6400	35	1225
20	Nanda Syahputra	90	8100	57	3249
21	Putri Puspita sari	85	7225	62	3844
22	Rismayani	95	9025	61	3721
23	Riyan Putra Wijaya	85	7225	53	2809
24	Sella Mega Mentari	80	6400	57	3249

25	Serliynda Ananda	90	8100	63	3696
26	Siti Fatimah	95	9025	60	3600
27	Suci Indah Rapika	75	5625	60	3600
28	Tri Sarah Yumaila	85	7225	65	4225
29	Windi	90	8100	63	3969
30	Windi Aprilia	80	6400	58	3364
31	Zulkarnain	80	6400	45	2025
32	Fenny Hasyim Lubis	80	6400	60	3600
	Jumlah	2710	230250	1843	109333
	Mean	84,68		57,59	
	Standar Deviasi	24,092		10,282	
	Varian	580,424		105,6784	

A. Nilai rata-rata Post test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2710}{32}$$

$$\bar{X} = 84,68$$

Nilai rata-rata Post test adalah 84,68

$$S = \sqrt{\frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{32(230250) - (2710)^2}{32(32-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7368000 - 7344100}{992}}$$

$$S = \frac{23900}{992}$$

$$S = 24,092$$

Simpan baku pada post test adalah 24,092

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 24,092 \times 24,092$$

$$= 580,424$$

Varian pada post test adalah 580,424

B. Nilai rata-rata angket

$$\bar{X} = \frac{\sum y}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1843}{32}$$

$$\bar{X} = 57,59$$

Nilai rata-rata angket adalah 57,59

$$S = \sqrt{\frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{32(109333)(1843)^2}{32(32-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3498656 - 3396649}{992}}$$

$$S = \frac{102,007}{992}$$

$$S = 10,282$$

Simpan baku pada angket adalah 10,282

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 10,282 \times 10,282$$

$$S = 105,6784$$

Varian pada angket adalah 105,6784

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh kemudian di analisis namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dari hasil belajar menggunakan uji liliefors :

- a. Menyusun skor siswa dari terendah samapai tertinggi
- b. Skor daijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus :

$$Z_1 = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$= \frac{70 - 84,68}{24,092}$$

$$= -0,401$$

c. $Z_{\text{tabel}} = 0,1591$

d. Untuk menentukan $f(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva normal baku .

e. $F(Z_i) = 0,5 - Z_i \text{ tabel} = 0,5 - 0,1591 = -0,3409$

f. Harga $S(Z_i) = \frac{fk}{n} = \frac{1}{32} = 0,031$

g. Harga $f(Z_i) - S(Z_i) = 0,3409 - 0,031 = -0,3099$

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Post Test

No	X_i	F	F_{Kum}	Z_i	Z_{table}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	75	1	1	-0,401	0,1591	0,3409	0,031	-0,3099
2	80	11	12	-0,194	0,754	0,254	0,375	-0,121
3	85	11	23	0,013	0,040	0,54	0,718	-0,178
4	90	7	30	0,220	0,871	0,371	0,937	-0,566
5	95	2	32	-0,428	1628	-1,627	1	-1,628

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji liliefors (L). Hasil pengujian normalitas diperoleh $L_{hitung} = -1,628$ dan di uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ diperoleh $L_{tabel} = 0,167$. Sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-1,628 < 0,167$) sehingga dapat disimpulkan bahwa post tes berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Fisher yaitu hasil dari pembagian varian terbesar dengan yang terkecil. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{105,6784}{580,424}$$

$$F_{hitung} = 1,82$$

Harga F_{tabel} didapat dari tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ $F_{\alpha} = 30$ Setelah didapat varians terbesar adalah 105,6784 dan terkecil adalah 580,424 sehingga didapat $F_{hitung} = 1,82$ dan harga $F_{tabel} = 1,84$ maka dapat dinyatakan bahwa post tes mempunyai varians yang sama data homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji signifikan pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap kemampuan berpikir siswa digunakan perhitungan uji t, untuk menguji

hipotesis apakah diterima atau ditolak, maka selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,605\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,6052}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,605)(5,4772)}{\sqrt{0,395}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,313706}{0,6284}$$

$$t_{hitung} = 5,273$$

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji- t , sampel saling berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung} = 5,273$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N = 32 - 2 = 30$, maka yang diperoleh harga $t_{tabel} = 1,697$ Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,273 > 1,697$). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima adalah H_a yang menyatakan adanya pengaruh antara model pembelajaran *Artikulasi* terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMK Bina Satria Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Kemampuan berpikir menggambarkan tingkat pencapaian siswa atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku maupun prestasi dari peserta didik yang

dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai pada materi Fungsi dan Tujuan Negara Republik Indonesia (NKRI).

Pada awal pembelajaran, sebagian besar peserta didik masih belum mengerti tentang materi Fungsi dan Tujuan Negara Republik Indonesia (NKRI). Hal ini disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah guru bidang studi kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan berpikir peserta didik kurang berjalan dengan baik dan menyebabkan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang aktif antara siswa dan guru. Dalam pengaruh model pembelajaran *Artikulasi* kelas X-2 TKJ di SMK Bina Satria, mereka pada dasarnya memiliki kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran ini dipandang sesuai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam model pembelajaran *Artikulasi* ini siswa lebih aktif karena siswa dituntut bisa memahami materi pelajaran dan bisa menyampaikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran *Artikulasi* ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa melatih kesiapan dan daya serap siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif antara guru dan siswa terjadi interaksi dimana kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan yang direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Artikulasi*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *Artikulasi* terhadap kemampuan berpikir pendidikan kewarganegaraan, dimana diperoleh nilai signifikan yaitu $t_{hitung} = 5,273 > t_{tabel} = 1,697$. Maka demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima adalah H_a yang menyatakan adanya pengaruh antara model pembelajaran *Artikulasi* terhadap Kemampuan Berpikir siswa di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrument digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data. Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua mengerjakan sungguh-sungguh .

Didalam pelaksanaan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulis skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu :

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama dengan temannya.
2. Adanya kemungkinan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan test yang diberikan.
3. Kurangnya wawasan penelitian sehingga metodologi dalam penelitian kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* kelas X-2 TKJ SMK Bina Satria , masih rendah dilihat dari hasil tes dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.
2. Dari penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa model pembelajaran *Artikulasi* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa kelas X-2 TKJ SMK Bina Satria ini terbukti dari nilai rata-rata 84,68 dengan standar deviasi 24,09 nilai yang diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75.
3. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,605 > r_{tabel} = 0,349$, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 5,273$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan dk $32-2 = 30$ diperoleh nilai sebesar 1,697. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,273 > 1,697$) maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga terbukti secara signifikan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Kemampuan Berpikir Siswa

Kelas X-2 TKJ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran :

1. Kepada pihak pengelola agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru agar dapat memberdayakan Model Pembelajaran *Artikulasi* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lengkap.